

Globethics Repository

The logo for Globethics, featuring the word "Globethics" in white sans-serif font on a blue rectangular background.

Pemuda sebagai Motivator Masyarakat dalam Pemanfaatan Potensi Lokal demi Mewujudkan Pengembangan Masyarakat

This page was generated automatically upon download from the Globethics Repository.
More information on Globethics see <https://www.globethics.net>. Data and content policy
of Globethics Repository see <https://repository.globethics.net/pages/policy>.

Item Type	Article
Authors	Ningrum, Marta Dwi
Publisher	Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga
Rights	With permission of the license/copyright holder
Download date	2026-09-25 19:28:47
Link to Item	http://hdl.handle.net/20.500.12424/161374

Pemuda sebagai Motivator Masyarakat dalam Pemanfaatan Potensi Lokal demi Mewujudkan Pengembangan Masyarakat

Marta Dwi Ningrum

Universitas Negeri Yogyakarta, Karangmalang, Yogyakarta

Email : Martadwin@gmail.com

No.hp: 085728553645

Pemuda adalah tombak suatu bangsa, kemajuan bangsa di masa yang akan datang ditentukan oleh kualitas pemuda pada bangsa tersebut. Pemuda dinilai sebagai individu yang paling produktif dalam diri manusia dan memiliki kekuatan fisik yang kuat dibandingkan dengan usia-usia di atasnya maupun dibawahnya. Masa muda merupakan proses menuju dewasa yang memiliki kreativitas yang tinggi dan inovatif. Dengan demikian, pemuda dipandang mampu berkontribusi dalam pengembangan masyarakat. Penulisan ini akan mengkaji pemuda sebagai motivator masyarakat dalam pemanfaatan potensi lokal demi mewujudkan pengembangan masyarakat. Pemuda diharapkan mampu memberikan kesadaran dan menggerakkan masyarakat untuk mampu mengidentifikasi potensi lokal yang dimiliki baik potensi sumber daya alam, sumber daya manusia maupun budaya demi mewujudkan pengembangan masyarakat. Pemuda bersama-sama dengan anggota masyarakat secara mandiri mampu mengidentifikasi, mengelola, dan melestarikan potensi yang dimiliki untuk mencapai tujuan dan meningkatkan kesejahteraan bersama.

Tujuan dari penulisan ini yaitu untuk mengetahui peran dan implementasi pemuda sebagai motivator masyarakat dalam pemanfaatan potensi lokal demi mewujudkan pengembangan masyarakat. Oleh karena itu, kajian ini akan membahas : 1) peran pemuda sebagai motivator masyarakat dalam pemanfaatan potensi lokal demi mewujudkan pengembangan masyarakat dan 2) implementasi pemuda sebagai motivator masyarakat dalam pemanfaatan potensi lokal demi mewujudkan pengembangan masyarakat.

Kata kunci : Pemuda, Motivator, Potensi Lokal, dan Pengembangan Masyarakat.

A. Pendahuluan

Pemuda adalah salah satu modal masyarakat yang dapat berkontribusi dalam kesejahteraan di masyarakat. Pemuda adalah sumber energi yang mampu memberikan motivasi bagi masyarakat untuk terus belajar agar menjadi lebih baik. Motivasi yang dimaksud adalah memberikan kesadaran berupa tindakan-tindakan yang mampu memberikan contoh bagi masyarakat. Pemuda dinilai sebagai individu yang paling produktif dalam diri manusia dan memiliki kekuatan fisik yang kuat dibandingkan dengan usia-usia di atasnya maupun dibawahnya. Pemuda merupakan komponen penting bagi suatu bangsa, namun disisi lain pemuda rentan terkena berbagai pengaruh negatif seperti narkoba, tindak kriminal, tawuran, dan pengangguran. Sejak tahun 2008, permasalahan pengangguran menjadi masalah besar bagi Bangsa Indonesia. Menurut data BPS Bulan Februari 2008, jumlah penganggur terbuka tercatat 9,42 juta orang (8,48%) dari total angkatan kerja sekitar 111,4 juta orang. Dari jumlah 9,42 juta orang pengangguran, terdiri dari 7,4 juta orang (78,38) adalah pemuda usia produktif. Jumlah penduduk Indonesia yang saat ini kurang lebih 210 juta orang, dari jumlah tersebut yang dikategorikan generasi muda atau yang berusia muda diantara 15 sampai 35 tahun diperkirakan 78 juta orang atau 37 % dari jumlah penduduk seluruhnya yang sebagian besar dari kelompok usia ini adalah tenaga kerja usia muda yang akan mengisi berbagai bidang kehidupan. Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa pengangguran di Indonesia sangat memperhatikan, banyak perhatian dan program yang diluncurkan untuk mengurangi pengangguran terutama pengangguran pada usia produksi.

Berbagai upaya tersebut mampu mengurangi jumlah pengangguran di Indonesia tahun 2016 menjadi 7,02 juta. Namun walaupun terdapat pengurangan jumlah pengangguran di Indonesia tetapi harus diperlukan usaha yang lebih untuk mengurangi pengangguran tersebut. Selain pengangguran, permasalahan lain terkait dengan kondisi pemuda di Indonesia adalah narkoba. Laporan akhir survey nasional tahun 2014 penyalahgunaan narkoba oleh BNN ada 3,8 juta sampai 4,1 juta pada satu tahun terakhir pada usia 10-59 tahun. Narkoba merupakan musuh terbesar bagi pemuda dan dapat merusak generasi

bangsa. Kasus lainnya terkait dengan kekerasan, tindak kriminal, dan tawuran juga menjadi masalah dalam menghambat kemajuan pemuda. Apabila kondisi pemuda pada suatu bangsa demikian, maka kemajuan bangsa akan diragukan. Hal ini disebabkan karena kondisi pemuda saat ini mempengaruhi nasib suatu bangsa di masa depan. Sisi lain, pemuda memiliki kemampuan, motivasi dan daya kreativitas yang tinggi. Pengembangan potensi diri dan aktualisasi diri sangat diperlukan bagi pemuda. Motivasi dan kreativitas yang tinggi menjadi modal awal bagi pemuda dalam mengembangkan potensi lokal pada suatu daerah. Pemuda harus mampu mengemukakan ide-ide kreatif untuk memanfaatkan, mengelola, dan melestarikan sumber daya yang dimiliki daerahnya.

Pemuda diharapkan mampu berkontribusi dalam memberikan kesadaran dan motivasi bagi masyarakat untuk mampu memanfaatkan potensi lokal yang dimiliki untuk memenuhi kebutuhannya. Apabila kondisi tersebut dapat terwujud maka pengembangan masyarakat dapat tercapai. Menurut Ife dan Frank (2014:409) pengembangan masyarakat adalah upaya yang bertujuan untuk membangun kembali masyarakat sebagai tempat pengalaman penting manusia, memenuhi kebutuhan manusia, dan membangun kembali struktur-struktur negara kesejahteraan, ekonomi global, birokrasi, elite profesional, dan sebagainya yang kurang berperikemanusiaan dan sulit diakses. Dengan demikian, kajian ini akan membahas Pemuda sebagai Motivator Masyarakat dalam Pemanfaatan Potensi Lokal demi Mewujudkan Pengembangan Masyarakat.

B. Kajian Literatur

1. Pemuda

Pemuda adalah penerus bangsa, kalimat ini mengandung makna yang sangat penting dan sudah dikenal oleh masyarakat. Namun kalimat tersebut di masyarakat hanya sebuah kalimat yang biasanya dijadikan sebagai semboyan semata. Pemuda adalah penerus bangsa berarti pemuda adalah penentu nasib bangsa. Para pahlawan berjuang untuk memerdekakan Indonesia, dan seharusnya pemuda berjuang dalam mempertahankan dan

memajukan bangsa. Kemajuan maupun kemunduran Bangsa Indonesia akan bergantung pada pemuda saat ini. Menurut Wahyu (2009:92), kodrat pemuda yang memiliki peran dan tanggung jawab dalam komitmennya menjaga persatuan dan kesatuan bangsa, serta sikap, komitmen, dan keberpihakan kepada masyarakat maka pemuda adalah elemen bangsa yang menyandang peran sebagai agen perubahan (*Agent of Change*) dan agen kontrol sosial (*Agent of Social Control*) dalam masyarakat. Untuk menciptakan model pemuda yang dimaksud diatas maka Ormas adalah sarana dan arena yang tepat untuk belajar, bereksperimen dan berlatih menjadi *Agent of Change* dan *Agent of Social Control*. Penjelasan tersebut menekankan bahwa pemuda memiliki tanggung jawab dalam menjaga persatuan dan kesatuan bangsa yang menyandang peran sebagai agen perubahan dalam masyarakat. Agen perubahan ini akan membawa perubahan masyarakat ke arah lebih baik. Hal ini sesuai dengan kajian ini bahwa pemuda mampu sebagai *agen of change* dengan berperan sebagai motivator masyarakat.

Taufik Abdullah (1974) menyatakan ada beberapa alasan mengapa pemuda memiliki tanggung jawab besar dalam tatanan masyarakat, antara lain :

- a. Kemurnian idealismenya
- b. Keberanian dan keterbukaannya dalam menyerap nilai-nilai dan gagasan-gagasan baru
- c. Semangat pengabdianya
- d. Spontanitas dan pengabdianya
- e. Inovasi dan kreativitasnya
- f. Keinginan untuk segera mewujudkan gagasan-gagasan baru
- g. Keteguhan janjinya dan keinginan untuk menampilkan sikap dan kepribadiannya yang mandiri
- h. Masih langkanya pengalaman-pengalaman yang dapat merelevansikan pendapat, sikap, dan tindakannya dengan kenyataan yang ada.

Penjelasan di atas memperkuat alasan pemuda memiliki tanggung jawab dalam tatanan masyarakat. Hal ini juga melandasi peran pemuda sebagai

motivator masyarakat khususnya dalam memanfaatkan potensi yang dimiliki masyarakat demi mewujudkan pengembangan masyarakat. Pemuda diharapkan mampu berkontribusi dalam pengembangan masyarakat dengan memanfaatkan segala kemampuan, kreativitas, dan inovasi yang dimiliki menuju pada membentuk masyarakat ke arah yang lebih baik.

2. Pengembangan Masyarakat

Pengembangan masyarakat mengacu pada terwujudnya masyarakat yang mampu menyadari kebutuhannya sendiri dan saling bekerjasama untuk memenuhi kebutuhan tersebut dengan memanfaatkan potensi diri maupun lokal yang dimiliki. Menurut Ife dan Frank (2014:409) pengembangan masyarakat adalah upaya yang bertujuan untuk membangun kembali masyarakat sebagai tempat pengalaman penting manusia, memenuhi kebutuhan manusia, dan membangun kembali struktur-struktur negara kesejahteraan, ekonomi global, birokrasi, elite profesional, dan sebagainya yang kurang berperikemanusiaan dan sulit diakses. Pernyataan tersebut menjelaskan bahwa pengembangan masyarakat bertujuan untuk membangun masyarakat secara keseluruhan mulai dari masyarakat itu sendiri hingga struktur dan birokrasi yang mengaturnya.

Pengembangan masyarakat merupakan pembangunan masyarakat dengan langkah awal membangun kesadaran masyarakat untuk mengidentifikasi kebutuhannya secara mandiri dan mencari solusi untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Pemberdayaan merupakan salah satu cara untuk mewujudkan pengembangan masyarakat. Jim Ife dan Frank Tesoriero (2014:510), yang menyatakan bahwa pemberdayaan seharusnya menjadi tujuan dari semua bentuk pengembangan masyarakat. Pemberdayaan dalam hal ini berarti menyediakan sumber daya, kesempatan, kosa kata, pengetahuan dan ketrampilan untuk meningkatkan kemampuan masyarakat untuk menentukan masa depannya sendiri, dan untuk berpartisipasi serta mempengaruhi kehidupan masyarakat. Pengembangan masyarakat berusaha untuk memberikan kemampuan kepada masyarakat untuk hidup mandiri. Sedangkan jika dikaitkan dengan proses pemberdayaan yaitu bahwa salah satu tujuan dari pengembangan masyarakat adalah

memberdayakan masyarakat. Pemberdayaan dapat didefinisikan sebagai serangkaian kegiatan untuk memperkuat kekuasaan atau keberdayaan kelompok lemah dalam masyarakat, termasuk individu yang mengalami kemiskinan (Edi, 2010:59). Pada dasarnya pemberdayaan mengandung dua pengertian atau kecenderungan :

- a. Pemberdayaan menekankan pada proses pemberian, memberikan atau mengalihkan sebagian kekuasaan, kekuatan atau kemampuan kepada masyarakat atau individu agar menjadi lebih berdaya. Proses memberikan atau mengalihkan kekuatan dan kekuasaan ini menurut Okley dan Marsdan dapat dilengkapi dengan membangun aset material guna mendukung pembangunan kemandirian melalui organisasi-organisasi.
- b. Menekankan pada proses menstimulasi, mendorong atau memotivasi individu agar mempunyai kemampuan atau keberdayaan untuk menentukan apa yang menjadi pilihan hidupnya dengan menggunakan potensi kritis yang ada pada dirinya, seperti dikemukakan oleh Paulo Freire (1972). Proses menstimulasi ini tidak selamanya berasal dari luar dirinya. Dari dalam sendiri orang juga bisa menstimulasi memberdayakan dirinya (Siti Partini Suardiman, 2011: 27-30).

Berdasarkan penjelasan terkait beberapa definisi tersebut maka dapat diketahui bahwa pemberdayaan adalah serangkaian kegiatan yang didalamnya terdapat aktivitas memberikan dan mengalihkan kekuatan berupa pengetahuan, sikap, dan ketrampilan kepada individu dengan tujuan memberikan “daya kepada individu tersebut. Konsep pemberdayaan dalam kaitan dengan mewujudkan pengembangan masyarakat merupakan proses memberikan pengetahuan, sikap, dan ketrampilan kepada masyarakat dalam mengidentifikasi kebutuhan yang dimiliki dan mencari solusi bersama untuk memenuhi kebutuhannya tersebut dengan mengelola, memanfaatkan dan melestarikan potensi yang dimiliki. Ife dan Frank (2014:340) menjelaskan bahwa proses pengembangan masyarakat tidak dapat dilihat sebagai sarana untuk sebuah tujuan tetapi suatu tujuan yang penting sehingga proses dan hasil atau sarana dan tujuan digabung. Ife menambahkan bahwa langkah-langkah pengembangan masyarakat yaitu:

- a. Proses merupakan milik masyarakat, bukan milik pekerja sosial.
- b. Proses harus berjalan sesuai dengan langkah masyarakat bukan langkah yang diinginkan oleh pekerja sosial.

- c. Proses pengembangan terjadi secara bertahap, bukan perubahan radikal yang dipaksakan.
- d. Pekerja pengembangan hanya membantu menciptakan kondisi yang tepat untuk pengembangan , dan membantu menjamin sumber daya namun langkah pengembangan benar-benar di luar kewenangannya.
- e. Kadangkala, batasan-batasan dunia luar menghendaki bahwa proses dibuat kesepakatan untuk memenuhi deadline, dan masyarakat dan pekerja perlu membuat keputusan untuk efek tersebut. Namun tetap memberikan waktu yang memadai untuk proses tersebut yang disesuaikan dengan masyarakat.

Pengembangan masyarakat berjalan secara natural tanpa ada pemaksaan. Pemuda diharapkan mampu mendorong masyarakat untuk berproses dan terus memajukan dirinya dengan memanfaatkan potensi yang dimiliki. Masyarakat diharapkan mampu mengelola dan memenuhi kebutuhannya sendiri secara bersama-sama. Pengembangan masyarakat akan terwujud apabila terdapat kerjasama antar masyarakat untuk mencapai tujuan bersama. Dengan demikian, peran pemuda adalah mampu menjadi motivator dan penggerak masyarakat untuk menyadarkan kebutuhan dan mengkoordinasikan masyarakat untuk mencapai tujuan bersama. Dalam kajian ini akan dibahas bagaimana pemuda sebagai salah satu komponen masyarakat berkontribusi dalam mewujudkan pengembangan masyarakat yang mampu berperan sebagai motivator masyarakat untuk memanfaatkan potensi lokal yang dimiliki.

C. Pembahasan

1. Peran Pemuda sebagai Motivator Masyarakat dalam Pemanfaatan Potensi Lokal demi Mewujudkan Pengembangan Masyarakat.

Pemuda sebagai motivator masyarakat artinya pemuda memberikan motivasi, penyadaran, dan menggerakkan masyarakat dalam melakukan suatu hal tertentu. Dalam masyarakat, pemuda dinilai lebih produktif dan inovatif dibandingkan kelompok lainnya. Peran pemuda sebagai motivator masyarakat dalam pemanfaatan potensi lokal artinya

pemuda mampu mengidentifikasi potensi yang dimiliki oleh daerahnya baik potensi sumber daya maupun potensi alam. Pemuda diharapkan mampu memanfaatkan potensi tersebut untuk kemajuan daerah bersama, artinya pemuda mampu menjadi penemu dan penggerak masyarakat untuk secara bersama-sama memanfaatkan potensi yang dimiliki untuk kemajuan bersama.

Indonesia dikenal sebagai negara yang kaya, potensi alam yang dimiliki oleh Negara Indonesia sangat berlimpah, namun hanya sebagian kecil dari masyarakat kita yang benar-benar mampu mengelola dan memanfaatkan potensi tersebut dengan benar. Tanah yang subur, kekayaan laut, kekayaan bahan tambang, dan panorama alam yang indah menjadi modal yang kuat bagi kemajuan Negara Indonesia. Namun, pada kenyataannya, masyarakat Indonesia belum mampu mengelola secara maksimal. Selain potensi alam, potensi budaya dan adat istiadat dari masing-masing daerah juga beragam. Hal ini menjadi daya tarik bagi wisatawan mancanegara untuk berkunjung di Indonesia. Dengan kondisi tersebut, pemuda sebagai komponen masyarakat diharapkan mampu mengidentifikasi dan memanfaatkan potensi yang dimiliki oleh masing-masing daerahnya. Pemuda mampu mengajak masyarakat secara bersama-sama mengelola potensi yang dimiliki oleh daerah masing-masing. Sebagai contoh:

Suatu daerah berada di daerah pegunungan, tanahnya sangat subur dan segala macam sayuran dapat tumbuh subur. Mayoritas penduduk bekerja sebagai petani sayur mayur. Mereka akan mendapatkan uang ketika musim panen tiba, namun ketika musim panen hasil perkebunan tersebut dijual ketengkulak dengan harga yang murah. Dengan kondisi demikian, pemuda diharapkan mampu memberikan solusi bagi masyarakat agar mampu mengoptimalkan potensi yang dimiliki berupa tanah yang subur dan memiliki perkebunan sayur mayur. Pemuda yang memiliki kemampuan yang lebih kreatif diharapkan mampu memanfaatkan hasil perkebunan tidak hanya dijual berupa sayuran mentah, namun berbagai sayuran tersebut dapat diolah kembali agar memiliki nilai jual yang lebih

tinggi. Hasil perkebunan dapat diolah menjadi aneka macam makanan seperti dodol tomat, keripik sayuran, nugget sayur, dan olahan lainnya yang mudah dibuat oleh masyarakat. Pemuda dapat memberikan penyadaran dan pelatihan bagi masyarakat dalam membuat aneka macam makanan tersebut. Tidak hanya mengelola menjadi makanan namun pemuda juga perlu memberikan pengetahuan dan ketrampilan dalam hal mengemas dan memasarkan produk yang dihasilkan.

Dengan pemanfaatan potensi yang dimiliki secara maksimal, mata pencaharian penduduk tidak hanya sebagai petani namun juga sebagai produsen makanan olahan dari sayuran. Dengan demikian, pendapatan masyarakat akan meningkat karena mendapatkan uang tidak hanya ketika musim panen tiba. Kondisi demikian dapat tercapai apabila adanya kreativitas dan kemauan masyarakat untuk berusaha mengelola apa yang dimiliki secara maksimal. Pemuda diharapkan sebagai komponen masyarakat yang mampu menjadi motivator dan penggerak masyarakat.

Ilustrasi di atas mampu menggambarkan peran pemuda sebagai motivator masyarakat dalam pemanfaatan potensi lokal, masih banyak potensi yang dimiliki oleh daerah-daerah di Indonesia yang belum dimanfaatkan. Dengan demikian, pemuda diharapkan dapat berperan sebagai:

- a. Penggerak, pemuda mampu membuat dan menerapkan berbagai strategi untuk mengajak masyarakat untuk turut berpartisipasi dalam memanfaatkan potensi yang dimiliki.
- b. Motivator, pemuda mampu memberikan semangat dan dorongan kepada masyarakat agar memiliki kesadaran untuk turut berpartisipasi dalam memanfaatkan potensi yang dimiliki.
- c. Fasilitator, pemuda mampu merencanakan dan menyelenggarakan kegiatan-kegiatan pemberdayaan yang disesuaikan dengan ketrampilan dan potensi lokal masyarakat setempat.

Apabila masyarakat mampu melakukan hal tersebut maka masyarakat akan belajar untuk mengidentifikasi kebutuhan maupun potensi yang

dimiliki dan secara bersama-sama akan memajukan kesejahteraan bersama.

2. Implementasi Pemuda sebagai Motivator Masyarakat dalam Pemanfaatan Potensi Lokal demi Mewujudkan Pengembangan Masyarakat.

Peran pemuda sebagai motivator masyarakat dalam pemanfaatan potensi lokal harus diwujudkan dengan berbagai tindakan nyata. Langkah-langkah yang dilakukan sebagai motivator masyarakat dalam pemanfaatan potensi lokal demi mewujudkan pengembangan masyarakat adalah:

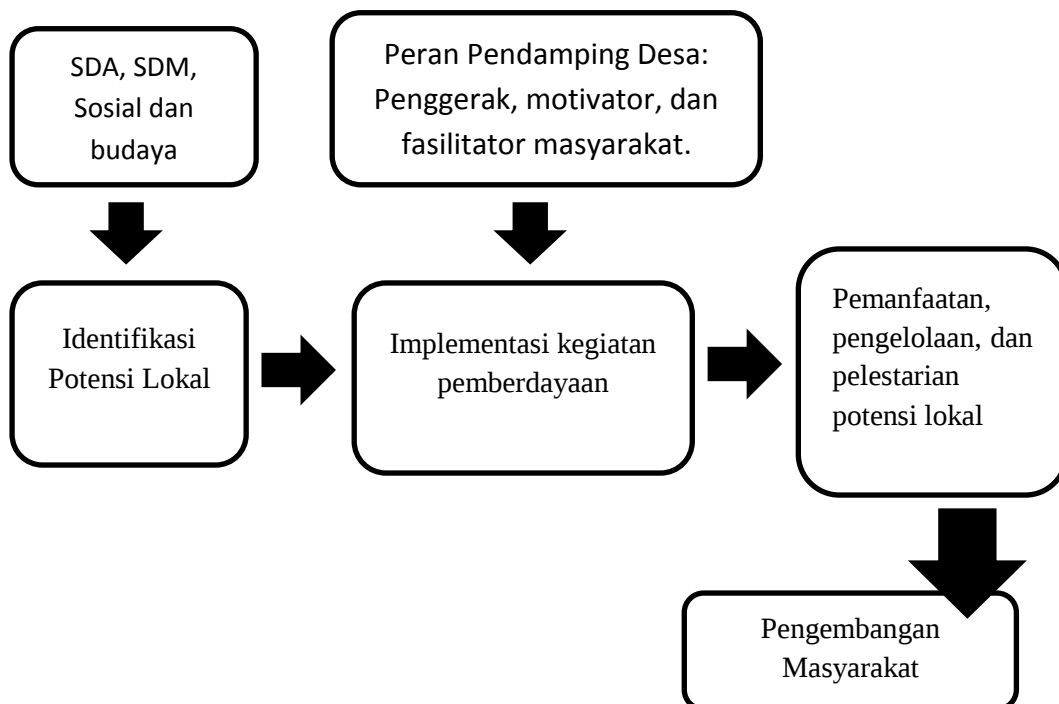
- a. Identifikasi potensi lokal, tahap ini sangat diperlukan untuk mengetahui potensi lingkungan yang dimiliki oleh masyarakat. Pemuda mengidentifikasi potensi wilayah yaitu potensi hasil pertanian, perkebunan atau perikanan, potensi wisata, dan potensi geografis. Identifikasi potensi lokal bertujuan untuk mengetahui potensi apa saja yang harus dikembangkan oleh masyarakat agar mampu mengelola kekayaan alam yang dimiliki.
- b. Identifikasi ketrampilan lokal, tahap ini dilakukan dengan mengidentifikasi ketrampilan yang dimiliki oleh masyarakat setempat. Ketrampilan tersebut dimiliki oleh mayoritas masyarakat tersebut untuk memenuhi kebutuhannya. Tujuan dari kegiatan ini mengetahui ketrampilan yang dimiliki masyarakat sehingga diharapkan ketrampilan tersebut mampu mendukung kegiatan pemberdayaan yang akan dilakukan.
- c. Perencanaan kegiatan, pemuda membuat rencana kegiatan pemberdayaan yang mendukung pemanfaatan hasil potensi dan ketrampilan lokal masyarakat.
- d. Pelaksanaan kegiatan, pemuda mampu menyelenggarakan kegiatan pemberdayaan yang sudah direncanakan. Kegiatan pemberdayaan dapat dilakukan dalam bentuk pelatihan dan penyuluhan.

Pemuda dalam hal ini berperan dalam analisis hingga pelaksanaan kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dalam mengelola potensi yang dimiliki. Indikator keberhasilan dari program ini

yaitu mampu membentuk masyarakat yang memiliki kesadaran tinggi untuk memanfaatkan, mengelola, dan melestarikan potensi dengan baik.

- a. Memanfaatkan, masyarakat mampu memanfaatkan sumber daya yang dihasilkan oleh lingkungan ataupun potensi lingkungan yang dimilikinya. Misalnya, menggunakan hasil pertanian, perkebunan, maupun perikanan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat, ataupun memanfaatkan potensi lingkungan seperti air terjun untuk obyek wisata.
- b. Mengelola, masyarakat mampu merawat, mengendalikan, dan mengembangkan sumber daya yang dihasilkan oleh lingkungan ataupun potensi lingkungan yang dimilikinya sehingga terhindar dari eksploitasi sumber daya alam.
- c. Melestarikan, masyarakat mampu melestarikan sumber daya yang dihasilkan oleh lingkungan ataupun potensi lingkungan yang dimilikinya.

Implementasi kegiatan pemberdayaan berwawasan lingkungan demi mewujudkan pembangunan berkelanjutan beserta peran pendamping desa dapat digambarkan dengan bagan di bawah ini:



Bagan 1. Implementasi Peran Pemuda dalam Pemanfaatan Potensi Lokal

Berdasarkan penjelasan tersebut maka diharapkan mampu memperjelas implementasi sebagai motivator masyarakat dalam pemanfaatan potensi lokal demi mewujudkan pengembangan masyarakat.

D. Penutup

Pemuda adalah komponen masyarakat yang memiliki kontribusi dalam pengembangan masyarakat. Pemuda mampu berperan sebagai motivator masyarakat untuk memanfaatkan potensi yang dimiliki pada daerah tersebut. Pemuda memberikan pengetahuan dan ketrampilan bagi masyarakat agar mampu mengidentifikasi kebutuhan dan potensi yang dimiliki dan menggunakan potensi yang dimiliki untuk memenuhi kebutuhannya sendiri. Pemuda dan masyarakat dapat bekerjasama dalam mencapai tujuan dan kesejahteraan pada masyarakat tersebut.

E. Referensi

- Ace Suryadi. (2009). *Mewujudkan Masyarakat Pembelajar Konsep, Kebijakan, dan Implementasi*. Bandung: Widya Aksara Press.
- Edi Suharto. (2010). *Membangun Masyarakat Menberdayakan Rakyat :Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial*. Bandung : PT Refika Aditama.
- Jim Ife dan Frank Tesoriero. (2014). *Community Development Alternatif Pengembangan Masyarakat di Era Globalisasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Siti Partini. (2011). *Psikologi Usia Lanjut*. Yogyakarta: Gama Press.
- Taufik Abdullah. (1974). *Pemuda dan Perubahan Sosial*. Jakarta:LP3S.
- Wahyu Ishardino. S. (2009). Peran serta Pemuda dalam Membangun Masyarakat. *Jurnal Madani*,1, 5: 88-93.